PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS INFO VESPA BANDUNG DI KOTA BANDUNG

(Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung dalam Penggunaan *Culture Mod* Sebagai Gaya Hidup)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan Program Strata 1 (Satu)
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :

BONIFASIUS WISNU SASONGKO

NIM. 41811024

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2 0 1 5

ABSTRAK

PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS INFO VESPA BANDUNG DI KOTA BANDUNG

(Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung dalam Penggunaan Culture Mod Sebagai Gaya Hidup)

Oleh,
Bonifasius Wisnu Sasongko
NIM. 41811024

Skripsi ini dibawah bimbingan :
Adiyana Slamet, S.IP. M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung. Penelitian ini membahas tentang perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan motif yang melatari perilaku komunikasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah studi Fenomenologi. Proses pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dokumentasi, dan pencarian data di internet. Teknik analisa data yang digunakan adalah model siklus Miles dan Huberman untuk membahas mengenai permasalahan penelitian.

Hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal berupa penggunaan bahasa Mod yang menjadi ciri khas dan penggunaan bahasa ketika berada pada komunitas dan diluar komunitas. Sedangkan komunikasi non verbal berupa penggunaan bahasa tubuh seperti salam *mojo* yang wajib dilakukan dan penampilan fisik, dilihat dari penampilan pakaian yang wajib menggunakan jaket parka, harrington, casual shoes, dan vespa. Terakhir adanya motif masa lalu dan masa depan seperti alasan memilih kultur Mod sebagai gaya hidup, dalam membentuk perilaku komunikasi tersebut.

Kesimpulan perilaku komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung berupa penggunaan bahasa Mod yang kaya akan makna, penggunaan salam Mojo yang memang wajib dilakukan pada komunitas tersebut", penggunaan pakaian khas Mod yang menjadi ciri khas komunitas tersebut. Dan yang terakhir adalah adanya motif masa lalu yang berasal dari pengalaman dan ajakan teman serta motif masa depan untuk ikut melestarikan dan bentuk tanggungjawab terhadap kultur Mod yang di anut.

Komunitas Info Vespa Bandung merupakan komunitas yang memilih kultur Mod sebagai gaya hidupnya. Kultur Mod merupakan kultur yang di adopsi dari budaya luar negri yaitu Inggris. Oleh karena itu Komunitas Info Vespa Bandung memandang keadaan yang dirasa lebih berguna dibandingkan hanya berkumpul saja.

Kata Kunci : Perilaku Komunikasi, Komunikasi Verbal, Komunikasi Non Verbal, Motif.

ABSTRACT

COMMUNICATION BEHAVIOR COMMUNITY INFO VESPA BANDUNG IN BANDUNG CITY

(Phenomenology Study on Communication Behavior Community Vespa Bandung in use Mod Culture As Lifestyle)

By,
Bonifasius Wisnu Sasongko
NIM. 41811024

This thesis under the guidance of:
Adiyana Slamet, S.IP. M.Sc.

This study aims to know the Communication Behavior Community Vespa Bandung. This study discusses the communication behavior seen from verbal communication, non-verbal communication, and the motives that underlie the behavior of the communication.

This study used a qualitative approach, while the design of the research is the study of phenomenology. The process of selecting informants using purposive sampling technique. In addition, data collection techniques with in-depth interviews, participatory observation, documentation, and data search on the internet. Analysis date technique used is the model cycle of Miles and Huberman to discuss research problems.

The result showed that communication behavior seen from verbal communication such as the use of language that characterizes the Mod and the use of language when it is in the community and outside the community. While the use of non-verbal communication such as body language as regards mojo mandatory and physical appearance, judging from the appearance of clothing that must use a parka, harrington, casual shoes, and Vespa. Finally the motif of the past and the future as the reason for choosing Mod culture as a lifestyle, in shaping the behavior of the communication.

Conclusion The communication behavior Vespa Bandung Community Mod of the use of language that is rich in meaning, the use of greetings Mojo which is mandatory in the community ", the use of distinctive clothing Mod that characterizes the community. And the last is the motive of the past that comes from experience and call a friend and motifs future to help preserve and forms of responsibility to the Mod culture that is embraced.

Info Vespa Bandung Community is a community that chose Mod culture as a lifestyle. Mod culture is a culture that is in the adoption of foreign culture is English. Therefore Community Vespa Bandung the circumstances were deemed more useful than just assemble it.

Keywords: Behavioral Communication,Verbal Communication, Non-Verbal Communication, Motif.

BAB I
PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi, karena didalamnya terdapat suatu proses kehidupan bagi seorang manusia untuk membuat, mendapatkan dan menggunakan informasi untuk melaksanakan kehidupan, dimana dalam kehidupan tersebut seorang manusia melakukan suatu aksi perilaku yang mengharuskannya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dimana seseorang tersebut berada. Seperti yang terjadi pada komunitas Info Vespa Bandung. Mereka memiliki suatu perilaku komunikasi yang cukup menarik dan berbeda. Komunitas Info Vespa Bandung adalah salah satu komunitas vespa yang unik mereka memiliki sebuah perilaku yang cukup unik dengan adanya sebuah kultur tahun 60 an di negara Inggris yang sekarang masih digunakan oleh komunitas ini. Kultur ini disebut dengan kultur Mod. Komunitas Info Vespa Bandung merupakan salah satu komunitas vespa yang yang beberapa angotanya menggunakan kultur Mod ini.

Dimana pada komunitas ini terdapat keunikan perilaku komunikasi. Mereka mempunyai perilaku komunikasi tersendiri yang cukup menarik untuk diteliti. Baik perilaku komunikasi secara verbal maupun non verbal. Seperti yang telah peneliti lihat saat melakukan pra penelitian. Komunitas Info Vespa Bandung merupakan salah satu komunitas Vespa yang menggunakan kultur Mod sebagai gaya hidup mereka. Dimana mereka menggunakan jaket parka yang lumayan cukup tebal dan mungkin bagi orang awam terlihat sedikit aneh. Adapun mereka menggunakan sepatu boot Dr Martin yang menurut mereka ini sebagai identitas Mod yang mereka gunakan. Setiap kali mereka bertemu dengan anggota komunitas mereka selalu melakukan tos tangan dengan cara mengepalkan tangannya dan menyentuhkan kepalan tangan tersebut kepada kepalan tangan orang yang disapanya. Serta setelah itu mereka pun selalu berjabat tangan. Dari segi perilaku komunikasi verbal mereka menggunakan beberapa bahasa yang mungkin tidak digunakan oleh orang lain pada umumnya. Dimana bahasa yang cukup sering digunakan adalah MOJO. Dimana MOJO ini merupakan ungkapan semangat atau spirit yang di ucapkan kepada para anggota atau kepada para penganut kultur Mod ini. Dan mereka pun mengunakan Vespa yang cukup dapat di bilang klasik dan antik. Hampir Vespa yang digunakan para anggota Info Vespa Bandung ini cukup rapih dan sangat antik. Dimulai dari Vespa era tahun 60 an hingga Vespa modern era tahun 2000 an.

Istilah mod diambil dari modernist, istilah yang digunakan pada 1950-an untuk menggambarkan musisi dan penggemar jazz modern. Penggunaan ini kontras dengan istilah trad yang menggambarkan pemain dan fans jazz tradisional. Tahun 1959 novel Absolute Beginners menjelaskan modernis sebagai anak muda penggemar jazz modern yang mengenakan pakaian-pakaian Italia. Novel ini menjadi salah satu contoh paling awal yang memberi istilah kepada orang Inggris penggemar jazz modern.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai perilaku komunikasi komunitas Info Vespa Bandung adalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimanakah Perilaku Komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung dalam Penggunaan Mod Sebagai Gaya Hidup Mereka?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaimana komunikasi verbal yang digunakan oleh Komunitas Info Vespa Bandung ?
2. Bagaimana komunikasi non verbal yang digunakan oleh Komunitas Info Vespa Bandung?
3. Bagaimana motif yang melatari perilaku komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai perilaku komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung dalam Penggunaan Mod sebagai Gaya Hidup Mereka adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk analisis, mendeskripsikan, menjelaskan tentang perilaku komunikasi penganut kultur Mod secara umum dan secara khusus tentang komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan motif yang melatari perilaku komunikasi penganut kultur Mod di Komunitas Info Vespa Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komunikasi verbal yang digunakan penganut kultur Mod di Komunitas Info Vespa Bandung.
2. Untuk mengetahui komunikasi non verbal yang digunakan penganut kultur Mod di Komunitas Info Vespa Bandung.
3. Untuk mengetahui motif yang melatari perilaku komunikasi penganut kultur Mod di Komunitas Info Vespa Bandung.
4. Untuk mengetahui perilaku komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung dalam Penggunaan Mod Sebagai Gaya Hidup Mereka.

1.4 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khusunya kajian mengenai perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam menjalani kehidupan sosialnya, terlebih lagi mengenai komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan motif yang melatari perilaku komunikasi seseorang tersebut dalam berinteraksi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan mengenai perilaku komunikasi, hal ini adalah salah satu macam perilaku sosial yang ada di masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk mempraktekan teori komunikasi dalam bentuk nyata terhadap fenomena yang ada di masyarakat salah satunya adalah teori interaksi simbolik.

b. Kegunaan Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Program Studi Ilmu Komunikasi untuk dijadikan sebagai referensi atau literature sebagai salah satu sumber pengetahuan baru mengenai masalah yang diteliti. Terutama bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

c. Kegunaan Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihakpihak yang ingin mendapatkan informasi mengenai kultur Mod di kota Bandung, sehingga diharapkan pula dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan persepsi positif bagi masyarakat yang masih awam akan kultur Mod itu sendiri.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis

Tinjauan Penelitian terdahulu adalah referensi - referensi yang berkaitan dengan informasi penelitian. Penelitian terdahulu ini berupa hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan, antara lain :

1. Penelitian dengan Judul : Perilaku Komunikasi sales Promotion Girl Provider XL Axiata (Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Konsumen di Dukomsel Kota Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata dalam Memberikan Pelayanan terhadap Konsumen di Dukomsel Kota Bandung. Penelitian ini membahas tentang perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan motif yang melatari perilaku komunikasi tersebut.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Proses pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Selain itu, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi

partisipasi, dokumentasi, dan pencarian data di internet. Teknik analisa data yang digunakan adalah model siklus Miles dan Huberman untuk membahas mengenai permasalahan penelitian.Hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal berupa penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda pada waktu tertentu, dan salam "Selamat datang di XL Axiata". Sedangkan komunikasi non verbal berupa bahasa tubuh terdapat gerakan tangan dan kepala, ekspresi wajah dan kontak mata. Dan dilihat dari penampilan fisik busana berlogo XL Axiata serta karakter fisik. Dan yang terakhir adanya motif alasan menjadi SPG dan motif tujuan menjadi SPG dalam membentuk perilaku komunikasi tersebut.Simpulan perilaku komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen berupa penggunaan bahasa Indonesia serta sesekali berbahasa Sunda, penggunaan salam sambutan berupa "Selamat datang di XL Axiata", penggunaan gerakan tangan dan kepala, ekspresi wajah dan kontak mata yang ditunjukan, penggunaan seragam berlogo XL Axiata, beberapa karakter fisik yang dimilikinya. Dan yang terakhir adalah adanya motif masa lalu yang berasal dari pengalaman dan ajakan teman serta motif masa depan untuk mendapatkan uang dan bentuk tanggungjawab terhadap perusahaan.Saran sebaiknya Sales Promotion Girl Provider XL Axiata membiasakan mengucap salam, mempertahankan bahasa yang bersahabat dan meningkatkan penggunaan bahasa tubuh dalam (Ria Dwi Mutiara; NIM. 41809084/Ilmu Komunikasi UNIKOM:2013).

2. Penelitian dengan judul : PERILAKU KOMUNIKASI KAUM BISEKSUAL

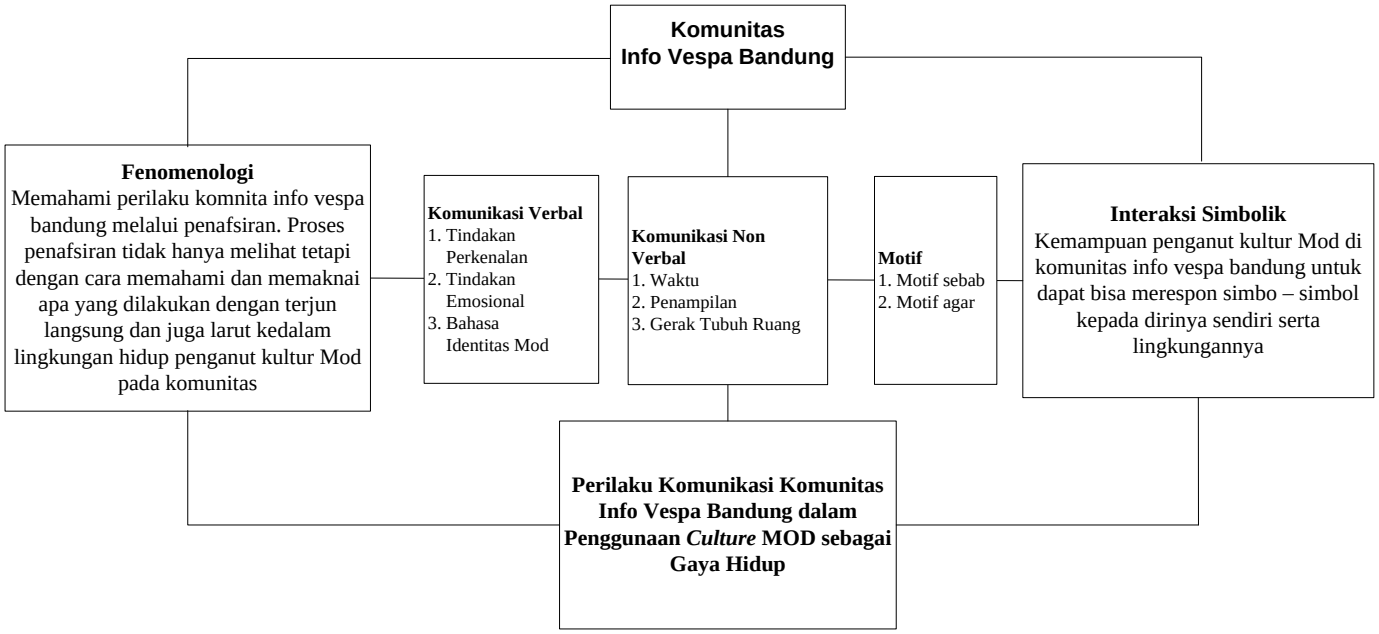
(Studi Fenomenologi tentang Perilaku Komunikasi Kaum Biseksual Kota Bandung). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Kaum Biseksual. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi verbal dan non verbal, serta motif dari perilaku komunikasi kaum biseksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi literatur, penelusuran internet, dan juga triangulasi dengan cara membandingkan jawaban informan utama dan pendukung. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa kaum biseksual memiliki motif tersendiri yang mana motif tersebut mendasari mereka untuk menjadi seorang biseksual. Mereka bersikap normal untuk menghindari kecurigaan orang-orang yang berada diantara mereka. Begitupun dengan panggung tengah, mereka dapat menjaga sikapnya saat berada di area ini. Mereka memiliki cara tersendiri untuk dapat menciptakan kesan yang positif di lingkungan kehidupannya. Pengelolaan kesan yang dibentuk berupa simbol - simbol yang meliputi gaya berpenampilan, berperilaku, gaya bicara, dan lain-lain. (Bagus Sukma Julianto NIM. 41810062 /Ilmu Komunikasi UNIKOM : 2014).

3. Penelitian dengan judul : Gaya hidup Komunitas Beat Boys Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gaya Hidup Komunitas Beat Boys Bandung dikalangan para pengguna Vespa Kota Bandung. Untuk menjawab tujuan tersebut, maka yang akan di analisis didalam penelitian ini tentang aktivitas, minat dan citra diri Komunitas Beat Boys Bandung. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan yang berjumlah 5 (lima) orang dan 1 (satu) informan kunci. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi literatur, internet searching. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah penyeleksian data, klasifikasi data, merumuskan hasil penelitian, menganalisa hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan. Dimana komunitas Beat Boys merupakan salah satu komunitas Vespa yang memiliki gaya hidup lumayan cukup tinggi. Dikarenakan komunitas Beat Boys merupakan komunitas yang sangat mementingkan keoriginalan semua komponen motor Vespa serta keoriginalanan merk pakaian yang mereka gunakan. Baik itu baju, jaket, parka, sepatu serta asesoris yang lainnya yang mendukung gaya hidup komunitas Beat Boys. (Ghita Khalida NIM. 10080006041/Ilmu Komunikasi UNISBA : 2010).

Gambar 2.1

Model Alur Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2015

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan studi fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan sosial sebagai analisis sistematis terhadap "socially meaningfull action" melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari- hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Paradigma ini menyatakan bahwa (1) dasar untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa sosial dan manusia bukan ilmu dalam kerangka positivistik, tetapi justru dalam arti common sense. Menurut mereka, pengetahuan dan pemikiran awam berisikan arti atau makna yang diberikan individu terhadap pengalaman dan kehidupannya sehari-hari, dan hal tersebutlah yang menjadi awal penelitian ilmu-ilmu sosial; (2) pendekatan yang digunakan adalah induktif, berjalan dari yang spesifik menuju yang umum, dari yang konkrit menuju yang abstrak, (3) ilmu bersifat idiografis bukan nomotetis, karena ilmu mengungkap bahwa realitas tertampilkan dalam simbol-simbol melalui bentuk-bentuk deskriptif; (4) pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui indra karena pemahaman mengenai makna dan interpretasi adalah jauh lebih penting; dan (5) ilmu tidak bebas nilai. Kondisi bebas nilai tidak menjadi sesuatu yang dianggap penting dan tidak pula mungkin dicapai. (Sigit Mangun Wardoyo : 2001,33)

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Sedangkan subjek penelitian seorang khalayak dewasa dini yang dianggap sudah memiliki pengalaman terhadap hubungan intim merupakan sebuah kajian yang unik dan menarik untuk diteliti. Pengalaman mengenai hubungan intim adalah pengalaman yang sangat personal bagi setiap individu, sehingga akan menghasilkan pemaknaan yang unik.

"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Moleong, 2007 : 6)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.2 Komunitas @infovespabdg

Mod adalah budaya dunia, dari negeri asalnya di Inggris sana menyebar ke seluruh dunia, Asia, bahkan sampai ke Indonesia budaya Mod sudah banyak dianut oleh sebagian orang. Pertama kali budaya masuk ke Indonesia yaitu di Jakarta tahun 90-an, tetapi pada saat itu yang mengenal budaya Mod masih sangat sedkit. Orang-orang mengenal Mod lewat berbagai media, pada saat itu khususnya media cetak seperti majalah, buku, dsb, juga lewat film-film bertemakan Mod, karena pada saat itu internet belum teralu membudaya, hanya segelintir orang saja yang mengetahui adanya budaya Mod melalui akses internet, lalu dengan informasi dari mulut ke mulut, mengobrol, berdiskusi antar anggota komunitas, menyebarlah budaya Mod ke daerah lainnya yaitu Bandung.

Pada awalnya komunitas Mod di Bandung sendiri masih terpecah-pecah, sekitar tahun 2005, kemunculannya berawal dari kebiasaan kumpul-kumpul pengguna Vespa dan Lambretta yang berangkat dari hobi yang sama.
” Masing-masing pada waktu itu punya tempat tongkrongannya sendiri, Bandung kan kecil jadi kalo maen kemana-maen kemana masih pada kenal, temennya itu-itu lagi, tapi mempunyai selera yang sama akan hal kendaraan, musik, dan fashion yang ngebeat, saling share, akhirnya mengerucut-mengerucut dan bersepakat membentuk komunitas Mod.”

Atas dasar kesepkatan bersama, setelah bertukar pikiran dengaan crew lainnya, Bang John yang pada saat itu adalah manager The Rock Café menawarkan untuk launching “@infovespabdg”, pada akhirnya terbentuklah “@infovespabdg” pada tanggal 29 Maret 2012 di The Rock Café Bandung. Nama “@infovespabdg” itu sendiri adalah nama dari akun twitter dari komunitas itu sendiri, mereka memilih twitter sebagai media sharing dan promosi mereka karena pada saat itu twitter sangat digandrungi oleh masyarakat di perkotaan khususnya di Bandung.

Tujuan didirkannya akun twitter ini karena pada masa itu twitter merupakan sebuah media sosial yang cukup banyak digunakan di Indonesia. Dengan adanya akun ini diharapkan para penguna Vespa dan Lambretta yang memiliki akun twitter dapat mencari informasi dengan cara mem follow akun twitter @infovespabdg. Keberadaan komunitas Info Vespa Bandung adalah untuk meluruskan kultur skuter yang dipandang sudah mulai berubah. Perubahan itu terlihat sekali menurut mereka.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah peneliti melakukan observasi terkait Perilaku Komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung dengan menggunakan studi fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung dalam Penggunaan Culture Mod Sebagai Gaya Hidup, serta berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh Komunitas Info Vespa Bandung adalah adanya bahasa – bahasa yang khas di dalam komunitas tersebut. Dimana bahasa yang khas ini merupakan salah satu elemen penting dalam kultur Mod. Kultur Mod merupakan kultur yang dianut oleh Komunitas Info Vespa Bandung. Dimana contoh dari bahasa – bahasa khas tersebut seperti Mojo, Migo, Quadro, ACAB, Ngebeat, Smart Dress. Dimana bahasa tersebut mereka gunakan hanya pada saat melakukan interaksi dengan sesama anggota Komunitas Info Vespa Bandung. Tetapi berbeda ketika mereka berinteraksi dengan orang di luar komunitas tersebut. Mereka akan cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Sunda yang orang pada umumnya gunakan di Kota Bandung. Hal ini terjadi karena mereka tidak ingin memperlambat interaksi yang terjadi dengan orang di luar komunitas tersebut. Serta mereka juga tidak menggunakan bahasa khas tersebut karena mereka merasa tidak tepat mengunakan bahasa tersebut dengan orang lain yang tidak mengenal kultur Mod.
2. Komunikasi non verbal yang dilakukan oleh Komunitas Info Vespa Bandung terdapat dua hal yang sangat terlihat, yaitu Bahasa Tubuh serta Penampilan Fisik. Dimana pada bahasa tubuh yang dilakukan ketika mereka berinteraksi dengan sesama angota Komunitas Info Vespa Bandung, maka mereka sudah pasti melakukan ritual yang dinamakan salam Mojo. Dimana bentuk dari salam Mojo ini adalah berupa salam yang diawali dengan sebuah tinju tangan, kemudian mereka melakukan tepuk dada, serta selanjutnya mereka berpelukan. Hal ini ada bukan karena tidak ada alasannya, dimana mereka merasa dengan melakukan hal tersebut maka mereka lebih mempererat solidaritasnya. Hal ini juga mereka teruskan dari penganut kultur Mod pada era terdahulu. Serta penampilan fisik sangat terlihat ketika mereka berinteraksi dengan sesama anggota Komunitas Info Vespa Bandung. Mereka pasti wajib menggunakan jaket parka, harrington, casual shoes, docmart,kemeja rapih, celana jeans rapih dan sudah pasti mereka menggunakan Vespa sebagai penunjang penampilan fisik mereka. Hal ini pun mereka lakukan bukan hanya untuk dijadikan sebuah proses interaksi saja, tetapi hal ini memiliki makna tersendiri bagi penggunanya. Dimana ini merupakan bentuk dari sebuah pilihan gaya hidup yang dipilih. Tetapi ketika Komunitas Info Vespa Bandung berinteraksi dengan orang di luar komunitas tersebut maka bahasa tubuh yang digunakan hanyalah sekedar berjabat tangan saja atau sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.
3. Motif yang melatari Perilaku Komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung memiliki latar belakang yang sama. Dimana mereka mengetahui kultur Mod itu

sendiri dari film yang ditonton serta dari informasi lewat teman yang terlebih dahulu menggunakan kultur tersebut. Adapun motif mereka menganut kultur Mod tersebut pada dasarnya mereka ingin mempertahankan kultur Mod yang sudah menjadi sejarah dunia, serta mereka ingin memberi informasi terkait tentang kultur Mod tersebut kepada orang yang belum mengenal kultur Mod. Serta mereka menjadikan Mod itu sendiri sebagai gaya hidup yang mereka pilih.

4. Perilaku Komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung adalah sebuah perilaku komunikasi yang berbeda dengan orang – orang lain pada umumnya. Dimana pada perilaku komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung memiliki bentuk komunikasi verbal yang khas ketika mereka berinteraksi dengan sesama anggota komunitas tersebut. Dimana pada komunikasi verbal ini mereka memiliki bahasa khas yang tidak biasa di ucapkan oleh orang lain umumnya. Kemudian mereka juga memiliki ke khas an dalam komunikasi non verbal yang merka lakukan. Dimana mereka memiliki bahasa tubuh serta penampilan fisik yang khas dan berbeda mereka menggunakan kultur Mod sebagai bentuk gaya hidupnya. Dimana hal tersebut mereka pilih karena mereka memiliki ketertarikan terhadap kultur tersebut. Sehingga kultur tersebut pun mereka jadikan sebagai perilaku komunikasi di dalam Komunitas Info Vespa Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2005; Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Press

Effendy, Onong Uchjana. 2003 ; Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung ;PT. Citra Aditya Bakti

Kuswarno, Engkus. 2013 ; Fenomenologi. Bandung; Widya Pajajaran

Littlejohn, Karen A.Foss. 2009; Teori Komunikasi Theories of Human Communication. Jakarta; Salemba Humanika

Mulyana, Deddy. 2005; Metode Penelitian Kualitatif; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008; Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2010; Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2007; Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rahmat, Jalaludin. 2008; Psikologi Komunikasi : Bandung; PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2010. Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Sobur, Alex. 2013 Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi. Bandung; : PT. Remaja Rosdakarya

Wardoyo, Sigit Mangun. 2001. Pembelajaran Konstruktivisme. Bandung : Alfabeta